



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Preeklamsia merupakan penyakit ibu hamil yang ditandai dengan munculnya hipertensi diatas usia 20 minggu kehamilan yang diikuti dengan tingginya kadar proteinuria (Turbeville & Sasser, 2020). Hingga saat ini, faktor penyebab preeklamsia belum diketahui dengan pasti, namun dari beberapa teori, dijelaskan bahwa faktor risiko dari preeklamsia yaitu riwayat hipertensi, riwayat diabetes melitus, usia, paritas, indeks massa tubuh (IMT), serta beberapa kehamilan abnormal seperti molahidatidosa (Mirawati & Kusumawati, 2018).

Preeklamsia termasuk salah satu penyebab kematian ibu tinggi di Indonesia. WHO memperkirakan pada negara berkembang, kasus preeklamsia tujuh kali lebih tinggi dibandingkan pada negara maju. Angka kejadian preeklamsia di Indonesia diperkirakan sekitar 128.273 kasus per tahun, dengan prevalensi mencapai 3,3% pada tahun 2018. Di Jawa Timur, preeklamsia menyumbang 28,92% dari total angka kematian ibu pada tahun 2017. Di Kabupaten Sidoarjo, preeklamsia dan eklampsia bahkan menyumbang 58% kasus kematian ibu dalam lima tahun terakhir. Salah satu fasilitas kesehatan rujukan ibu hamil di wilayah ini adalah RS Siti Khodijah Sepanjang, yang juga telah melaporkan sejumlah kasus preeklamsia pada ibu hamil dengan risiko tinggi (Alfinda, 2022; Jannah, 2022). Dampak preeklamsi bisa sangat tinggi, baik bagi ibu maupun janin. Preeklamsia juga memberikan dampak morbiditas dan mortalitas tinggi pada ibu hamil (Marbun & Irnawati, 2023). Pada penelitian ini pola makan akan diteliti sebagai salah satu faktor risiko

preeklamsia. Walaupun pola makan tidak secara langsung mempengaruhi terjadinya preeklamsia, tetapi pola makan yang cenderung tidak teratur terbukti dapat menyebabkan kenaikan berat badan berlebih pada ibu hamil. Sekitar 20-40% wanita hamil di USA mengalami kenaikan berat badan melebihi berat badan yang direkomendasikan (Perry, A. *et al* 2022). Jadi, dengan memodifikasi pola makan baik sebelum masa kehamilan maupun pada saat hamil, dapat membantu mencegah risiko terjadinya preeklamsia.

Pada penelitian sebelumnya telah banyak yang membahas tentang hubungan faktor risiko preeklamsia dengan kejadian preeklamsia secara umum. Sedangkan penelitian yang secara langsung membahas hubungan pola makan dan kejadian preeklamsia masih sangat terbatas. Padahal, beberapa literatur menyebutkan bahwa asupan tinggi garam, rendah serat, konsumsi makanan olahan, serta defisiensi mikronutrien berpotensi memperburuk tekanan darah dan meningkatkan risiko preeklamsia. Pada penelitian ini akan menggunakan metode kuesioner *24-Hour Diet Recall*. Hasil yang didapat pada penelitian ini dapat membantu menambah literasi ilmiah untuk daerah dan dapat menghasilkan rekomendasi praktis yang dapat diimplementasikan langsung.

Dengan demikian, penelitian ini nantinya akan dilakukan dengan memilih kriteria tertentu pada ibu hamil. Kriteria ibu hamil dengan preeklamsia akan dinilai dari tensi dan kadar proteinuria pada data rekam medis. Kemudian kami akan meminta responden mengisi kuisisioner dengan metode *24-Hour Diet Recall*. Data yang diperoleh akan diolah dan dibandingkan antara pola makan ibu, kemudian penelitian ini juga akan dipublikasikan. Tentunya penelitian ini akan berguna untuk merancang kebijakan kesehatan yang lebih fokus pada faktor gizi bagi tenaga

kesehatan dan pemerintah daerah. Dengan implementasi kebijakan tersebut, diharapkan kualitas kesehatan ibu hamil meningkat serta lebih menjamin kesehatan ibu dan bayi dalam jangka waktu panjang.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara pola makan ibu hamil dengan terjadinya preeklamsia?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Membuktikan pengaruh pola makan dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil. Hal ini dapat membantu mencegah terjadinya preeklamsia melalui faktor risiko yang dapat dimodifikasi.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi pola makan ibu hamil berdasarkan tingkat kecukupan energi.
2. Mengidentifikasi kejadian preeklamsia pada ibu hamil.
3. Menganalisis hubungan antara pola makan berdasarkan tingkat kecukupan energi dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut terkait hubungan faktor pola makan dan preeklamsia pada ibu hamil.

1.4.2 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya ibu hamil, tentang pentingnya pola makan untuk mencegah komplikasi kehamilan, khususnya preeklamsia. Penelitian ini juga dapat dimanfaatkan untuk merancang kebijakan kesehatan yang lebih fokus pada faktor gizi bagi tenaga kesehatan dan pemerintah daerah. Dengan implementasi kebijakan tersebut, diharapkan kualitas kesehatan ibu hamil meningkat serta lebih menjamin kesehatan ibu dan bayi dalam jangka waktu panjang.

